

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses formal atau informal yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat, mengembangkan potensi mereka secara penuh, dan berkontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kehidupan manusia modern tidak bisa lepas dari olahraga, baik sebagai ajang adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi kesehatan tubuh. Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat terbentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian tinggi, disiplin dan sportivitas sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental agar menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu kesatuan tindakan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran dan perkembangan. Tumbuh kembang siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki siswa sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya bakat tersebut (Hamalik, 2003). Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tetap

menekankan pada proses aktivitas jasmani dengan materi olahraga salah satunya bola voli. Bola voli merupakan olahraga yang digemari masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberadaan lapangan voli hampir disetiap masyarakat. Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah siswa kurang mendengarkan penjelasan guru sehingga tidak tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan rendahnya keterampilan mereka dalam permainan bola voli khususnya pada materi *passing* bawah.

Pembelajaran di sekolah terdapat berbagai macam konteks tergantung pada subjek, tingkat pendidikan, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran, dalam konteks pembelajaran jasmani di SMP Lisyatin Daroen yaitu lingkungan di mana siswa belajar tentang aktivitas fisik, kesehatan, dan kebugaran. Selain itu siswa-siswi mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang mencakup berbagai aktivitas fisik konteks pembelajaran *passing* bawah dalam bola voli biasanya terjadi di dalam pelajaran atau latihan di lapangan bola voli. Ini adalah keterampilan dasar yang penting dalam permainan bola voli, yang melibatkan menerima bola dari lawan dengan tangan dan mengarahkannya ke atas agar bisa digunakan oleh rekan setim untuk melakukan serangan atau umpan balik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Lisyatin Daroen melibatkan berbagai langkah dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam aktivitas fisik dan olahraga. Proses ini dapat berulang dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya, memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka sambil memahami pentingnya

kebugaran dan aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang baik.

Perkembangan keterampilan yang biasanya diharapkan dari siswa SMP Lisyaaatin Daroen dalam kurikulum olahraga terkait *passing* bawah bola voli, Peserta didik menganalisis dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, permainan bola voli sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.

Capaian ini dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk evaluasi praktik dalam pelajaran olahraga, latihan khusus *passing* bawah, serta ujian praktik dalam situasi permainan sesungguhnya. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa dapat berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan pendekatan pembelajaran harus mendukung perkembangan individu sambil memastikan bahwa setiap siswa memahami dan mampu melaksanakan teknik *passing* bawah bola voli dengan baik.

Pada aspek pencapaian pembelajaran di SMP Lisyaaatin Daroen ada beberapa permasalahan pembelajaran yang membosankan adalah hal yang umum dihadapi oleh siswa di sekolah, seperti metode pembelajaran yang tidak interaktif, kurangnya keterlibatan siswa, tidak ada variasi dalam metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru SMP Lisyaaatin Daroen. Kegiatan yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran keterampilan bola voli yaitu hanya melihat tampilan video cara melakukan *passing* bawah bola voli melalui internet. Namun setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan ditemukannya kesenjangan seperti tidak adanya interaksi antara sesama teman dan pembelajaran yang membosankan.

Oleh karna itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang membosankan, pendekatan yang bersifat interaktif, relevan, kreatif, dan menarik harus diterapkan. Guru dan lembaga pendidikan juga perlu terus mengembangkan gaya mengajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menjaga motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran.

Gaya mengajar yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam berbagai bidang, sesuai dengan pernyataan Robert J. Marzano Ia menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan kritis seperti analisis, sintesis, pemecahan masalah, dan evaluasi. Melalui gaya mengajar, siswa/i tidak hanya meningkatkan dan mencapai aspek perkembangan lebih baik atas kemampuan motorik tetapi juga dapat membangun keterampilan *passing* bawah bola voli dan belajar bagaimana menangani kejenuhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas.

Gaya mengajar resiprokal dalam pendidikan jasmani mencakup kerjasama dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, tujuan: meningkatkan keterampilan *passing* bawah dan kerjasama dalam permainan bola voli. Solusi guru dapat membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan setiap kelompok tanggung jawab untuk mengembangkan strategi permainan mereka sendiri. Siswa diharapkan berdiskusi, merencanakan, dan berlatih bersama untuk menguasai teknik-teknik voli dan bermain sebagai tim. Ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli.

Gaya mengajar resiprokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa, siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan. Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran bola voli memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan pemahaman permainan yang lebih mendalam. Ini juga mempromosikan tanggung jawab dan kepemimpinan di antara siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan bola voli.

Menggunakan gaya mengajar resiprokal dalam konteks pembelajaran memiliki berbagai harapan dan manfaat yang dapat diharapkan, baik bagi guru maupun siswa. Harapannya adalah siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan berkontribusi dalam diskusi, berbagi ide, dan bertanya pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran terutama pada keterampilan *passing* bawah bola voli. Siswa dapat merasa lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran saat mereka memiliki peran aktif dalam proses tersebut. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam pelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dalam proses pembelajaran keterampilan *passing* bawah bola voli yang digunakan pada SMP Lisyatin Daroen kurangnya variasi. Gaya mengajar yang monoton

membuat siswa cenderung membosankan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka peneliti melakukan kegiatan gaya mengajar yang berbeda dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal yang di dalamnya terdapat elemen-elemen mengajar seperti partisipasi aktif, pertukaran peran, dan umpan balik terhadap sesama teman. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal yang belum pernah dilakukan di sekolah yang belum pernah peneliti laksanakan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar pada siswa/i kelas VII SMP Lisyatin Daroen.

C. Perumusan Masalah

Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli pada siswa/i kelas VII SMP Lisyatin Daroen?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan memberikan inovasi baru tentang cara meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi motivasi untuk para guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dengan model-model mengajar yang lain, sehingga pembelajaran bisa efektif dan kreatif kemudian menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pentingnya perkembangan *passing* bawah bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal, serta bisa menjadi pengembangan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah.

